

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia telah mengalami kemajuan yang ditunjukkan pemerintah dengan berbagai upaya dalam melakukan pembangunan sarana-sarana infrastruktur. Hal ini dapat menunjang kemajuan pertumbuhan ekonomi negara dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor (Arsita, 2021). Salah satu sektor yang berpengaruh dari usaha pemerintah dalam pembangunan infrastruktur ini adalah perusahaan di sub sektor konstruksi. Setiap perusahaan selalu mempunyai tujuan dalam mendirikan perusahaannya, salah satu tujuan terpenting dalam pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau para pemegang saham. Kesejahteraan itu dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik salah satunya kinerja keuangan karena dengan kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan.

Kinerja menjadi fokus utama untuk diwujudkan oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan suatu perusahaan (De Lavanda & Meiden, 2022). Menurut Zahra (2023) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, diantaranya rasio *leverage* dan

ukuran perusahaan. Digunakannya rasio *leverage* dan ukuran perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat memperkuat variabel dependen yaitu kinerja keuangan sehingga kemungkinan terjadi pengaruh antar variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan (Putu et al., 2021). Menurut Pradipta (2022) perusahaan dengan *financial leverage* yang tinggi dapat meningkatkan perputaran penjualan sehingga laba yang diperoleh akan semakin tinggi dan dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut, namun disisi lain, risiko yang dihadapi perusahaan dapat semakin besar, perusahaan bisa saja mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran hutang ketika perusahaan sedang mengalami kerugian.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sartono (2010) dalam (Lutfiana & Hermanto, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, karena didukung oleh aset yang dimiliki perusahaan.

Berikut merupakan data laba pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Tabel 1. 2 Laba Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	No	Kode	Tahun	Laba Bersih
1	ADHI	2020	23.702.652.447	6	PTPP	2020	311.959.334.548
		2021	86.499.800.385			2021	361.421.984.159
		2022	175.209.867.105			2022	365.741.731.064
2	BUKK	2020	423.714.832.000	7	PTPW	2020	31.041.539.323
		2021	482.094.181.000			2021	52.047.642.440
		2022	462.277.988.000			2022	80.231.582.186
3	NRCA	2020	55.122.851.471	8	TOTL	2020	108.580.758.000
		2021	51.648.101.245			2021	101.633.430.000
		2022	75.670.162.517			2022	91.646.670.000
4	PBSA	2020	43.151.541.644	9	WEGE	2020	156.349.499.437
		2021	83.315.829.281			2021	216.387.979.386
		2022	133.988.085.819			2022	230.257.330.260
5	PPRE	2020	115.881.928.744	10	WIKA	2020	322.342.513.000
		2021	146.813.185.337			2021	214.424.794.000
		2022	181.661.615.624			2022	12.586.435.000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2024)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat kondisi laba pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi tahun 2020-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat empat perusahaan yang mengalami penurunan laba. Diantaranya pada PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) mengalami penurunan laba pada tahun 2022 sebesar 4%, PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) mengalami penurunan laba pada tahun 2021 sebesar 6%, PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) mengalami penurunan laba pada tahun 2021 sebesar 6% dan pada tahun 2022 sebesar 10%, serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) mengalami penurunan laba pada tahun 2021 sebesar 33% dan tahun 2022 sebesar 94%.

Selain itu, adanya pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang terjadi pada awal Maret 2020 memberikan dampak yang signifikan bagi proyek konstruksi karena banyak proyek konstruksi yang mengalami keterlambatan dan peningkatan biaya (Henong, 2022). Hal tersebut dibuktikan oleh data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 menunjukkan tidak stabilnya kondisi perusahaan sub sektor konstruksi yang dilihat melalui perolehan laba.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian (Wayan et al., 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Rifa et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian (Sasmita, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian (Ambarwati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas membuktikan bahwa masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) antara peneliti terdahulu. Hal ini menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian ulang, dengan judul

“Pengaruh *Leverage* (DAR) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu terjadinya fluktuasi kinerja keuangan (perolehan laba) perusahaan sub sektor kontruksi pada tahun 2020-2022. Hal tersebut mungkin menunjukkan adanya pengaruh *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA)?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA)?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai hasil pengaruh *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sub sektor kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam

menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi jenjang strata satu Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DAR) terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh *leverage* (DAR) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) khususnya pada perusahaan sub sektor konstruksi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta dapat menjadi sumber acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang sama.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 *Leverage*

Menurut Hery (2016:162) menyatakan bahwa:

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Leverage menjadi rasio yang dipergunakan saat menghitung kapabilitas suatu perusahaan untuk dapat melunasi liabilitas serta seluruh kewajibannya dengan memakai tanggungan ekuitas maupun aktiva yang berjangka panjang atau pendek (Pradipta, 2022). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2016:162). Alasan menggunakan rasio DAR karena sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan, karena DAR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Jika semakin tinggi nilai DAR maka menunjukkan semakin besar total utang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang menyebabkan tingginya risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Hal tersebut juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan akan berada pada kondisi keuangan yang kurang sehat (Rustiyana et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2016:97) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan”.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja keuangan hal ini karena memang perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi stabil, maka hal ini akan berpengaruh juga terhadap ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan berbanding lurus dengan profitabilitas (Alamsyah, 2021). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural karena dengan logaritma natural total aset dapat mengurangi fluktuasi data yang berlebih dan jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa merubah proporsi dari jumlah aset yang sebenarnya (Lutfiana & Hermanto, 2021). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

1.6.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan, maka dapat menarik investor untuk mengambil keputusan dan berinvestasi. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan mampu atau tidaknya

total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) menurut Fahmi (2018:142) yaitu:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.2 Studi Empiris

Tabel 1. 3 Studi Empiris

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Putri Ambarwati, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil tingkat signifikan 0,223 > 0,05. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil tingkat signifikan 0,004 < 0,05. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil tingkat signifikan 0,019 < 0,05.

2	Beatrice Sasmita (2023)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,3209 > 0,05$. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,1770 > 0,05$. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,0001 > 0,05$.
3	Devi Oktaviyan, Kartika Hendra Titisari, dan Sari Kurniati (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, 2. Likuiditas tidak berpengaruh

			<p>terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,783 > 0,05$.</p> <p>3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,227 > 0,05$.</p> <p>4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,046 < 0,05$.</p>
4	Marcelline (2024)	<p>Pengaruh <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat

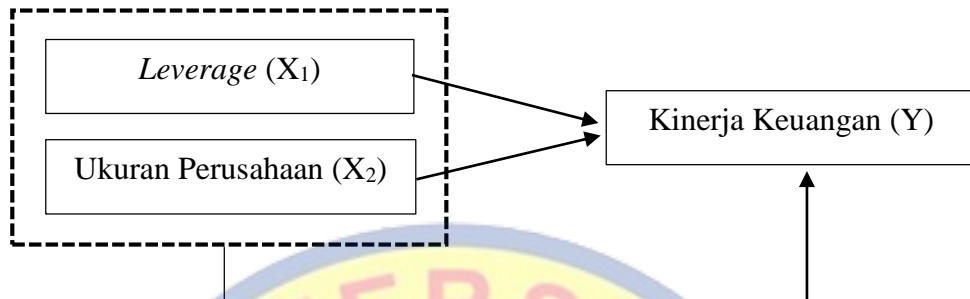
			signifikan $0,788 > 0,05$.
5	Suci Azzahra dan Nasib (2019)	Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambahan Tahun 2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1. <i>Firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) yang dimaksud dengan kerangka pemikiran adalah:

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:63) yang dimaksud dengan hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian”.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah *“Leverage (DAR) dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan (ROA)”*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2022 melalui *website* (www.idx.co.id). Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.